BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembasan di atas, berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini :

1. **Situasi Komunikatif** dalam upacara Babad Dalan di Desa Sodo Kecamatan Paliyan, Gunungkidul yaitu berada di Makam Ki Ageng Giring, Pendopo desa, dan balai desa yang juga berlokasi di Desa Sodo. Situasi dalam upacara Babad Dalan ini adalah ketika Malam Tirakan yang ada di makam Ki Ageng Giring sangat tertib dan khusyuk, saat sesepuhdesa mengajak untuk berdoa bersama-sama secara agama islam. Situasi lain pun terjadi ketika upacara Babad Dalan pada hari *Jum'at* di pendopo desa. Sesepuh desa yang juga memimpin upacara ini, memulai dengan mengingatkan kembali sejarah mengenai Ki Ageng Giring, dan memberikan wejangan, agar masyarakat lebih menghargai dan lebih melestarikan budaya yang sudah ada, dan tetap bersyukur dengan cara melakukan upacara Babad Dalan ini setiap tahunnya. Pada Rasulan saat *senin pon* pun terjadi situasi yang hampir sama ketika dengan upacara Babad Dalan. Masyarakat mengambil kendurinya masing-masing, sesudah sesepuh desa mendokan kenduri yang ada, dan membagi ratakan tiap makanan yang ada di dalam kenduri tersebut. Semua masyarakat yang datang dalam upacara ini, sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu masyarakat ingin bersyukur atas apa yang telah Tuhan

berikan pada rejeki yang sudah diberikan. Dan untuk menghargai jasa dari Ki Ageng Giring sendiri.

2. **Peristiwa Komunikatif** dalam upacara Babad Dalan di Desa Sodo, Kecamatan Paliyan terdiri dari beberapa komponen yaitu SPEAKING yang terdiri dari : ***Setting*** atau tempat terjadinya upacara yaitu di Makam Ki Ageng Giring, pendopo desa, dan balai desa dengan ***partisipants*** yaitu sesepuh desa, para perangkat desa dan masyarakat yang mengikuti kegiatan upacara ini. ***Ends*** atau tujuan dari upacara Babad Dalan bersyukur atas rejeki yang Tuhan berikan kepada masyarakat Desa Sodo dengan cara merayakan upacara Babad Dalan. Selain bersyukur masyarakat Sodo juga berharap dapat diberikan rejeki yang lebih baik, umur yang panjang, kesejahteraan, dijauhkan dari marabahaya. Dan mengingat kemballi jasa tokoh agama yang sudah membuat desa Sodo menjadi seperti ini, yaitu Ki Ageng Giring. ***Act Sequence*** atau isi pesan dalam upacara yaitu membersihkan hati dari segala dosa yang sudah dilakukan, dari tingkah laku, sikap. Dan penghormatan untuk seorang tokoh yang sudah membuat desa ini. ***Keys*** atau sikap selama upacara berlangsung yaitu khusyuk, dan sopan. ***Instrumentalities*** atau bahasa yang digunakan selama upacara yaitu bahasa verbal, dan nonverbal. ***Norma*** yang berlaku didalam upacara yaitu berperilaku sopan dan tenang. ***Genre*** atau komunikasi yang digunakan selama upacara yaitu komunikasi interpersonal dan transendental.

3. **Tindakan Komunikatif** dalam upacara Babad Dalan ini tidak selalu disampaikan dengan komunikasi verbal saja, tetapi ada juga komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan komunikasi nonverbal. Perilaku nonverbal disini meliputi penyampaian pesan melalui gerak tubuh yaitu saat posisi duduk, kedua tangan angkat, dan memejamkan mata. Dimana ini merupakan arti bahwa ketika kita sedang menghadap Tuhan dengan cara berdoa menggunakan komunikasi transendental, kita harus memusatkan pikiran dan hati kepada Tuhan. Dalam pelaksanaan upacara Babad Dalan ini terdapat penggunaan pesan (**proksemik)** antara sesepuh desa dan masyarakat yang datang, ketika sesepuh desa mengajak untuk berdoa bersama-sama secara agama Islam dan masyarakat secara tidak langsung mengangkat kedua tangannya. Selain itu terdapat juga penggunaan pesan suara **(paralinguistik)** antara sesepuh desa dan masyarakat, ketika upacara akan segera dimulai MC memberikan petunjuk dengan berkata "*Bissmilahhirohmanirohim,wassalam mualaikum waroh matuloh hiwabarokatu"* . selain prosemik dan paralinguistik terdapat penggunaan pesan **artifaktual** yang diungkapkan melalui penampilan dan aksesoris yang dikenankan ketika malam Tirakan dimulai di Makam Ki Ageng Giring. Para perangkat desa beserta sesepuh desa, menggunakan pakaian adat jawa lengkap dengan bermaksud untuk menghargai orang yang sedang kita kunjungi 'rumahnya', dan karena mereka hidup di tanah Jawa yang kental dengan budayannya.

Aktivitas Komunikasi dalam upacara Babad Dalan yaitu adanya penggunaan komunikasi dalam berbagai aktivitas rutin dan utamanya pada upacara Babad Dalan, yang telah diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun kepada masyarakat Gunungkidul, khususnya kepada masyarakat Desa Sodo. Setiap rangkainnya mempunyai makna yang sama dan aktivitas yang sama pula, pelaksanaan upacara Babad Dalan memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu bersyukur atas rejeki yang Tuhan berikan dan mengingat kembali jasa sang tokoh yaitu Ki Ageng Giring. Upacara yang berlangsung didalamnya juga terdapat pertukaran simbol-simbol yang akan menimbulkan makna sebagai hasil daripada interaksi baik itu secara verbal maupun nonverbal.

5.2 Saran-saran

Sebagai bahan pembelajaran, penelitian ini memberikan saran baik kepada peneliti selanjutnya maupun masyarakat umum.

5.2.1 Saran Untuk Pemerintah Kebudayaan dan Pariwisata

1. Pemerintah memberikan fasilitas media dengan menggunakan media masa atau flyer/spanduk yang dapat dipajang ditempat-tempat yang strategis, yang sering dikunjungi oleh wisatawan.
2. Mengajak regenerasi baru untuk lebih aktif agar bisa lebih terlibat dalam acara ini, tidak hanya sebagai penonton tetapi juga ikut ambil andil pada perayaannya.

3. Mensosialisasikan budaya ini ke masyarakat luar dengan cara menggunakan media sosial atau web pemerintah dan bisa juga menggunakan para media untuk meliput upacara Babad Dalan.

5.2.2 Saran Untuk Masyarakat Umum

1. Kebudayaan yang baik adalah kebudayaan yang dimana masyarakatnya mau dan ingin melestarikan budaya tersebut. Maka dari itu, peneliti menyarankan untuk masyarakat, untuk melestarikan budaya dengan cara mempromosikan budaya tersebut ke media sosial yang digunakan. Dan menjaga budaya yang sudah diberikan oleh nenek moyang, dan tetap menjaga budaya tersebut.
2. Bagi masyarakat Desa Sodo, diharapkan harus tetap konsisten misalnya dalam menjalankan warisan yang sudah diberikan oleh nenek moyang untuk menjaga dan melestarikannya. Jangan sampai tergerus oleh perkembangan zaman yang sudah canggih akan teknologi, karena budaya ini adalah salah satu ciri dari Gunungkidul sendiri.
3. Kepada masyarakat Sodo pun, cobalah lebih terbuka lagi jika ada yang tertarik mengenai upacara ini dan ingin mempelajari budaya yang dimiliki masyarakat Gunungkidul khususnya Sodo. Sehingga kita bisa menjaga budaya tersebut bersama-sama dan memperkenalkan kepada masyarakat lain.

5.2.3 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memfokuskan lagi tema apa yang akan diambil dalam penelitian, sehingga hasil yang didapatkan tidak jauh dari perkiraan penelitian.
2. Untuk peneliti yang mengambil penelitian mengenai etnografi komunikasi, peneliti harus bisa mendapatkan data yang banyak untuk mendukung kelengkapan informan yang dibutuhkan untuk penelitian nantinya.
3. Tema mengenai kebudayaan sangatlah menarik untuk di teliti, dan di Indonesia sangatlah banyak budaya yang ada dan masih belum di ekspos oleh masyarakatnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari dan meneliti kebudayan lain yang ada di Indonesia ini.
4. Studi etnografi komunikasi merupakan hal yang baru dalam penelitian ilmu komunikasi, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mencari dan membaca bahan referensi lain yang lebih banyak lagi, sehingga dalam hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.